

PENGUNAAN *PICTO TEXTUAL GLOSSES TEXT* DI PONDOK PESANTREN IBNUL FALLAAH DESA BANGSAL

Komala Dwi Syaputri¹, Vhiska Febiola², Enny Hidajati³
Universitas Bina Darma^{1,2,3}

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3 Palembang

Sur-el Korespondensi: komala_ds@binadarma.ac.id¹, vhiskafebiola@gmail.com²,
enny.hidajati@binadarma.ac.id³

Article info

Article history:

Received: 16-06-2025

Revised : 14-09-2025

Accepted: 02-10-2025

ABSTRACT

This study explores the impact of implementing Picto Textual Glosses Text in vocabulary mastery and reading comprehension among beginners at Ibnul Fallaah Islamic Boarding School in Desa Bangsal, OKI. Employing a one-group pretest-posttest design, the study involved 15 eleventh-grade students. The results revealed a slight decrease in the average post-test score (83.42) compared to the pre-test (84.25), with a significance level of 0.416, indicating no statistically meaningful difference. Nevertheless, individual student performance varied, with the highest score increasing from 95.00 to 96.25. These findings suggest that although the method shows potential in supporting individual progress, it may not yield broad learning gains within a limited intervention period. The study underscores the need for longer and more contextual implementation of visual-verbal strategies, particularly in religious educational environments where multimedia access is often limited.

Keywords:

*Picto-Textual Glosses,
Vocabulary Mastery,
Reading
Comprehension*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh penggunaan Picto-Textual Glosses Text dalam pembelajaran kosakata dan pemahaman membaca pada peserta didik pemula di Ponpes Ibnul Fallaah, Desa Bangsal, OKI. Dengan menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok, penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas XI. Hasil analisis menunjukkan penurunan skor rata-rata dari 84,25 (pretest) menjadi 83,42 (posttest), dengan nilai signifikansi sebesar 0,416, yang menandakan tidak adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Meskipun demikian, terdapat variasi hasil individu, ditunjukkan dengan kenaikan skor tertinggi dari 95,00 menjadi 96,25. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik ini berpotensi dalam mendukung perkembangan belajar individu, namun belum memberikan dampak luas dalam waktu perlakuan yang singkat. Studi ini merekomendasikan penerapan yang lebih panjang dan kontekstual, khususnya di lingkungan pendidikan berbasis agama dengan keterbatasan media visual.

Kata Kunci:

*Glosarium Pikto-
Tekstual, Penguasaan
Kosakata,
Pemahaman
Membaca*

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi, penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing bagi para pelajar telah menjadi keterampilan yang esensial, terutama dalam mengakses pengetahuan global dan platform komunikasi (Ibrohimova, 2022). Namun, beberapa tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah penguasaan kosakata dan pemahaman terhadap bacaan, terutama di kalangan siswa pemula. Menurut (Bai, 2018) serta (Herri Susanto, 2021), Kosakata yang tidak memadai, membuat pelajar sulit dalam memahami teks, mengekspresikan ide, serta berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran konvensional sering kali tidak mampu mengakomodasi kebutuhan kognitif dan motivasional peserta didik pemula secara optimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah metode/teknik pembelajaran yang lebih interaktif serta bersifat visual agar mendukung proses pembelajaran yang efektif. Salah satu pendekatan inovatif yang menunjukkan potensi signifikan dalam hal ini adalah *Picto-Textual Glosses Text*, yakni strategi pengajaran yang memadukan teks dengan glosarium visual atau ilustrasi pendukung. *Picto-Textual Glosses Text* bertujuan mempermudah siswa untuk mengingat kosakata dan artinya karena menggunakan media berbasis gambar atau visual. Glosarium adalah definisi singkat atau sinonim. Sedangkan *Picto-Textual Glosses Text* merupakan perpaduan antara glosarium bergambar dan tekstual yang mempermudah pembaca memahami teks yang diberikan. Pendekatan ini berlandaskan pada *Dual Coding Theory* yang dikemukakan oleh (Paivio, 1986) serta *Multimedia Learning Theory* dari (Mayer et al., 2001), yang keduanya menekankan pentingnya pemrosesan informasi melalui dua saluran utama verbal dan visual secara simultan. Integrasi kedua saluran ini diyakini dapat memperkuat daya ingat, memperdalam pemahaman, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya bagi pembelajar tingkat dasar.

Beberapa studi sebelumnya mendukung efektivitas metode ini. (Kirani, 2020) menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor kosakata siswa dari 50,67 menjadi 83 setelah menggunakan glosarium pikto-tekstual. Demikian pula, (Nurwulan & Sobari, 2020) melaporkan peningkatan pemahaman membaca di kalangan siswa yang menggunakan teks berglosarium, dengan skor rata-rata naik dari 46,23 menjadi 74,33. (Hikmah, 2024) dalam temuannya mengatakan bahwa siswa-siswa yang diajarkan dengan metode ini *outperformed* kelompok kontrol, dengan skor rata-rata pasca-tes 85,00 dibandingkan 70,19.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang positif terhadap efektivitas penggunaan *Picto-Textual Glosses Text*, sebagian besar studi tersebut dilaksanakan dalam konteks pendidikan formal di lingkungan sekolah perkotaan atau institusi sekuler. Penelitian serupa yang dilakukan di lingkungan pesantren atau sekolah berasrama berbasis keagamaan masih relatif terbatas. Padahal, konteks tersebut memiliki karakteristik sosio-kultural yang khas, termasuk latar belakang peserta didik yang beragam, keterbatasan akses terhadap teknologi multimedia, serta dominannya penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari (Kamaliasari & Amrizal, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji efektivitas pendekatan ini dalam konteks pesantren guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mereplikasi sekaligus mengadaptasi penggunaan *Picto-Textual Glosses Text* dalam konteks pendidikan pesantren di wilayah pedesaan, dengan fokus pada Ponpes Ibnul Fallaah yang berlokasi di Desa Bangsal, Kabupaten OKI. Studi ini secara khusus mengkaji efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan pemahaman membaca di kalangan peserta didik pemula pada lingkungan sekolah berbasis keagamaan. Dengan demikian, diharapkan dari penelitian ini bisa berkontribusi terhadap berkembangnya pendekatan dalam pembelajaran yang relevan serta kontekstual pada institusi pendidikan Islam daerah non-perkotaan.

Kontribusi penelitian ini dua kali lipat: (1) secara teoritis, memperluas penerapan strategi visual-verbal ke konteks pendidikan yang kurang terwakili; dan (2) secara praktis, menawarkan solusi pengajaran yang simpel menggunakan gambar sederhana dan media *PowerPoint*. Pada akhirnya, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang adaptasi strategi pembelajaran multimodal di sekolah berbasis keagamaan seperti pondok pesantren, memperkuat kebutuhan akan inovasi pengajaran yang kontekstual.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain percobaan/eksperimen pretest dan posttest pada satu kelompok tanpa melibatkan kelompok kontrol. Metode ini digunakan agar dapat mengevaluasi sejauh mana efektivitas intervensi pembelajaran berbasis *Picto-Textual Glosses Text* dalam meningkatkan penguasaan terhadap kosakata serta pemahaman membaca pada peserta didik pemula (Cresswell, 2012). Selain itu, studi ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Syaputri (2014), sehingga baik dari segi kerangka teoritis maupun implementasi pembelajarannya mengadopsi model pembelajaran visual-verbal yang berakar pada *Dual Coding Theory* (Paivio, 1986) dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer et al., 2001). Penelitian ini menguji dua hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan *Picto-Textual Glosses Text*.
- b. H_1 : Adanya perbedaan yang cukup besar antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan *Picto-Textual Glosses Text*.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diimplementasikan di Ponpes Ibnul Fallaah, yang terletak di Desa Bangsal, Kabupaten OKI. Lokasi ini dipilih berdasarkan karakteristik peserta didik yakni para santri (siswa) yang sebagian besar masih tergolong pemula dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta terbatasnya ketersediaan media pembelajaran yang mendukung. Kondisi tersebut menjadikan pendekatan berbasis visual, seperti *Picto-Textual Glosses Text*, relevan untuk diterapkan dalam konteks tersebut. Proses pengumpulan data dan pelaksanaan intervensi dilakukan selama satu bulan, yang mencakup delapan kali pertemuan pembelajaran.

2.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa kelas XI di Pondok Pesantren Ibnul Fallaah. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari guru mata pelajaran bahasa Inggris yang telah mengidentifikasi siswa-siswa yang tergolong sebagai pemula dalam pembelajaran bahasa tersebut. Dalam kajian ini sampel yang digunakan berjumlah 15 orang peserta didik kelas XI. Pemilihan teknik *purposive sampling* dinilai tepat karena memungkinkan peneliti untuk menjangkau subjek yang memiliki karakteristik khusus dan relevan dengan fokus kajian (Sugiyono, 2013).

2.4 Variabel Penelitian

Kajian ini memiliki satu variabel bebas dan dua variabel terikat, di antaranya:

- a. Variabel bebas (X): *Picto-Textual Glosses Text*
- b. Variabel terikat 1 (Y₁): Penguasaan Kosakata (*Vocabulary Mastery*)
- c. Variabel terikat 2 (Y₂): Pemahaman Membaca (*Reading Comprehension*)

Menurut (Paivio, 1986), (Nation, 2001), serta (Snow, 2002), model hubungan antar variabel dalam penelitian ini merujuk pada asumsi bahwa pembelajaran berbasis visual-verbal (*Picto-Textual Glosses*) meningkatkan penguasaan kosakata, yang kemudian berdampak pada pemahaman membaca siswa.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian soal-soal tes yang berada pada google formulir, terdiri dari pretest dan posttest. Instrumen tes dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan, sebagaimana dirumuskan oleh Nation (2001) serta Anderson dan Freebody (1981). Tes diberikan dalam dua tahap, yakni sebelum intervensi sebagai bentuk pengukuran kemampuan awal santri (siswa), dan setelah intervensi untuk mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh.

Intervensi pembelajaran dilaksanakan selama delapan kali pertemuan, dengan memanfaatkan media *PowerPoint* interaktif sebagai sarana penyampaian materi. Dalam media tersebut, kosakata penting dalam teks disajikan dalam format cetak tebal dan dapat diklik untuk menampilkan ilustrasi visual serta definisi yang sesuai. Pendekatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman kosakata secara kontekstual melalui integrasi unsur verbal dan visual, sejalan dengan temuan Yanguas (2009).

2.6 Teknik Analisis Data

Kajian ini dilakukan berdasarkan prosedur analisis data yang memiliki dua tahapan penting, yakni analisis deskriptif serta analisis inferensial, yang keduanya mempunyai fungsi penting untuk menguji serta menjelaskan temuan penelitian. Distribusi skor peserta didik dapat digambarkan melalui analisis deskriptif,

termasuk perhitungan nilai mean, maksimum, minimum, serta standar deviasi yang merupakan sebaran data dari rata-rata. Tahap ini memberikan dasar awal untuk memahami kecenderungan performa peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Sebelum memasuki tahap analisis inferensial, dilakukan uji normalitas terhadap data melalui metode Shapiro-Wilk, yang dipilih karena efektif untuk sampel berukuran kecil dan mampu mendeteksi apakah data mengikuti distribusi normal, yang menjadi prasyarat bagi penggunaan uji statistik parametrik (Muhson, 2006).

Kriteria signifikansi ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (p), dengan ketentuan:

- Jika $p < 0,05$, maka hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.
- Jika $p \geq 0,05$, tidak adanya perbedaan yang signifikan secara statistik.

Seluruh proses analisis dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 27, guna menjamin tingkat akurasi dan objektivitas interpretasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil dan Pembahasan

Dilakukannya kajian ini adalah agar dapat menguji pengaruh *Picto-Textual Glosses Text* terhadap peningkatan penguasaan kosakata dan pemahaman membaca bagi santri pemula di Pondok Pesantren Ibnul Fallaah. Data diperoleh melalui tes pretest (sebelum) dan posttest (sesudah) yang diberikan kepada 15 santri (siswa).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik

		Statistics	
		Pretest Vocabulary Mastery & Reading Comprehension	Posttest Vocabulary Mastery & Reading Comprehension
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		84.2500	83.4167
Std. Deviation		5.85445	7.79862
Minimum		75.00	65.00
Maximum		95.00	96.25

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan mean saat pretest adalah 84,25, sementara saat posttest sedikit menurun menjadi 83,42. Secara umum, ini menunjukkan bahwa skor santri tidak banyak berubah sebelum dan sesudah perlakuan. Namun, penurunan kecil ini perlu dianalisis lebih lanjut dengan uji statistik.

Jika dilihat dari nilai tertinggi, skor maksimum pada pretest adalah 95,00 dan meningkat menjadi 96,25 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa ada santri yang mengalami peningkatan kemampuan setelah perlakuan. Sebaliknya, nilai minimum justru menurun dari 75,00 saat pretest menjadi 65,00 saat posttest. Penurunan ini bisa jadi menandakan bahwa beberapa santri tidak paham terhadap materi, yang mungkin disebabkan oleh faktor internal seperti motivasi belajar, atau faktor eksternal seperti keterbatasan waktu dan dukungan belajar di lingkungan mereka.

Standar deviasi pada pretest tercatat sebesar 5,85 dan meningkat menjadi 7,80 pada posttest. Peningkatan ini menggambarkan perbedaan nilai antar santri setelah perlakuan menjadi lebih besar. Artinya, ada variasi hasil belajar yang lebih tinggi setelah perlakuan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Picto-Textual Glosses Text* tidak memberikan dampak yang sama pada semua santri, karena hasilnya bisa bergantung pada gaya belajar, pemahaman, dan keaktifan santri selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, analisis deskriptif ini memberikan gambaran awal bahwa meskipun nilai rata-rata tidak meningkat, ada santri yang mendapat manfaat dari perlakuan, seperti terlihat dari naiknya skor tertinggi. Namun, peningkatan variasi nilai menunjukkan bahwa hasil perlakuan berbeda-beda pada tiap santri, tergantung pada karakteristik dan respons mereka terhadap metode yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Vocabulary Mastery & Reading Comprehension	.201	15	.106	.958	15	.654
Posttest Vocabulary Mastery & Reading Comprehension	.153	15	.200*	.945	15	.456

Sumber: Data diolah dari SPSS

Dalam analisis normalitas yang ditampilkan pada tabel, digunakan dua metode pengujian, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini hanya terdiri dari 15 santri yang tergolong sebagai sampel kecil maka analisis lebih difokuskan pada hasil uji Shapiro-Wilk. Hal ini sejalan

dengan pedoman analisis statistik yang merekomendasikan Shapiro-Wilk untuk data dengan ukuran kurang dari 50 responden.

Adapun pada tabel hasil uji normalitas menggambarkan signifikansi nilai untuk data pretest pada uji Shapiro-Wilk yakni 0,654, sementara signifikansi nilai untuk posttest tercatat sebesar 0,456. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada kriteria berikut:

- Sig > 0,05, maka berdistribusi normal.
- Sebaliknya, jika Sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut, data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya melebihi 0,05 (0,654), begitu pula dengan data posttest yang juga memenuhi kriteria normalitas dengan nilai signifikansi 0,456. Dengan demikian, uji *Paired Sample t-Test* dipilih sebagai metode inferensial yang tepat untuk digunakan selanjutnya.

Tabel 3. Uji *Paired Sample t-Test*

		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest Vocabulary Mastery & Reading Comprehension - Posttest Vocabulary Mastery & Reading Comprehension	.83333	3.85034	.99415	-1.29892	2.96558	.838	14
								Sig. (2-tailed)
								.416

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,416. Karena nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest setelah penerapan perlakuan. Artinya, perubahan skor santri setelah menggunakan media Picto-Textual Glosses Text belum cukup kuat untuk membuktikan bahwa pendekatan ini secara signifikan memengaruhi penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan.

Selisih rata-rata (mean difference) sebesar 0,83333 menunjukkan adanya peningkatan skor yang sangat kecil dari pretest ke posttest. Namun, karena selisih ini tidak didukung oleh nilai signifikansi yang rendah, maka peningkatan tersebut tidak dapat dianggap bermakna secara statistik. Lebih lanjut, rentang interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata berkisar antara -1,29892 sampai dengan 2,96558. Sebab rentang ini mencakup angka nol, maka besar kemungkinan bahwa tidak ada perbedaan nyata, atau bahkan perbedaan bisa bernilai negatif.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diasumsikan bahwa meskipun adanya perbedaan skor secara numerik sebelum dan setelah perlakuan, penggunaan *Picto-Textual Glosses Text* dalam konteks penelitian ini belum mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan hasil belajar santri, khususnya dalam aspek penguasaan kosakata dan pemahaman membaca.

3.2 Interpretasi Temuan

Temuan dari hasil analisis statistik yang dilakukan menyatakan bahwa perlakuan yang diberikan belum memberikan dampak yang cukup signifikan secara statistik terhadap peningkatan capaian akademik santri (siswa) dalam dua aspek yang diteliti, yakni penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan. Hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1. Waktu pelaksanaan perlakuan yang relatif singkat, yaitu hanya berlangsung selama delapan sesi pertemuan, diperkirakan belum memadai untuk menghasilkan perubahan signifikan dalam hasil belajar peserta didik.
2. Jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya melibatkan 15 orang siswa, menjadikan variabilitas antar individu memiliki pengaruh besar terhadap keseluruhan data dan mengurangi kekuatan generalisasi hasil.
3. Keberagaman karakteristik peserta didik, seperti tingkat motivasi, kesiapan belajar, serta latar belakang kemampuan awal yang berbeda, dapat menimbulkan perbedaan respon terhadap perlakuan yang tidak merata.
4. Pengenalan metode pembelajaran baru berbasis visual dan interaktif ini mungkin belum sepenuhnya dapat diadaptasi oleh seluruh siswa, mengingat keterbatasan pengalaman mereka dalam menggunakan strategi serupa sebelumnya.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak serta-merta menyimpulkan bahwa strategi *Picto-Textual Glosses Text* tidak efektif secara menyeluruh. Beberapa peserta didik menunjukkan peningkatan performa, sebagaimana ditunjukkan oleh meningkatnya skor maksimum pada posttest. Fakta ini mengindikasikan bahwa metode tersebut memiliki potensi positif. Oleh karena itu, pendekatan ini tetap layak untuk dikembangkan lebih lanjut melalui perencanaan yang lebih sistematis, pelaksanaan dengan jangka waktu yang lebih lama, serta penyediaan dukungan pembelajaran yang konsisten guna memaksimalkan efektivitasnya dalam konteks pendidikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Ibnul Fallaah, Desa Bangsal, mengenai efektivitas penggunaan *Picto-Textual Glosses Text* dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman membaca pada siswa pemula, maka diperoleh beberapa temuan penting. Tidak

terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada skor pretest dan posttest ketika *Picto-Textual Glosses Text* digunakan (nilai signifikansi = $0,416 > 0,05$). Walaupun demikian, secara individual terdapat peserta didik yang menunjukkan kemajuan, tercermin dari meningkatnya skor tertinggi dari 95,00 menjadi 96,25 setelah perlakuan diberikan.

Hasil pembelajaran yang diperoleh melalui penerapan metode ini cenderung beragam, tergantung pada karakteristik masing-masing siswa, seperti preferensi gaya belajar, tingkat motivasi, dan kesiapan dalam menerima pendekatan pembelajaran visual-interaktif. Hal ini terlihat dari meningkatnya standar deviasi skor setelah perlakuan, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam pencapaian hasil belajar antar siswa.

Keunggulan metode ini terletak pada kekuatan visual yang mendukung proses pemaknaan kosakata secara konkret. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam *Dual Coding Theory* dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, yang menyatakan bahwa kombinasi antara saluran verbal dan visual dapat memperkuat pemrosesan informasi. Metode ini juga dinilai menarik dan relevan, khususnya bagi siswa dengan kecenderungan belajar visual. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain durasi perlakuan yang relatif singkat (hanya delapan sesi), jumlah sampel yang kecil (15 siswa), serta hambatan kontekstual di lingkungan pesantren yang masih mengedepankan pendekatan tradisional dan memiliki akses terbatas terhadap media visual.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, disarankan beberapa langkah untuk penelitian selanjutnya:

- a. Memperpanjang durasi perlakuan guna memberikan waktu adaptasi yang memadai bagi peserta didik terhadap metode yang digunakan.
- b. Meningkatkan jumlah partisipan agar hasil penelitian lebih representatif secara statistik.
- c. Mengembangkan materi *Picto-Textual Glosses* secara lebih variatif dan kontekstual, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran di lingkungan lokal seperti pesantren.
- d. Mengombinasikan metode ini dengan pendekatan lain seperti permainan bahasa, pembelajaran berbasis proyek, atau *digital storytelling*, guna meningkatkan motivasi belajar dan retensi kosakata secara lebih efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi awal dalam mengkaji penerapan strategi pembelajaran visual-verbal dalam konteks pendidikan keagamaan dan semi-formal. Temuan ini menekankan pentingnya adaptasi pendekatan kontekstual terhadap karakteristik peserta didik serta potensi pengembangan inovasi pembelajaran berbasis media visual di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., & Freebody, P. (1981). Comprehension and teaching: Research reviews. In *Comprehension and teaching research reviews*. <https://eric.ed.gov/?id=ED203299>
- Bai, Z. (2018). An analysis of English vocabulary learning strategies. *Journal of Language Teaching & Research*, 9(4).
- Cresswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*.
- Herri Susanto. (2021). An Analysys About Students' Troubles In Acquisition English Vocabulary. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Hikmah. (2024). *The Effect Of Picto Text Glosses To Students ' Vocabulary*.
- Ibrohimova, M. (2022). English As a Global Language in Xxi Century. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 04(01), 5–8. <https://doi.org/10.37547/tajssei/volume04issue01-02>
- Kamaliasari, & Amrizal. (2021). Aktifitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Banten dalam Meningkatkan Speaking Performance Santri. *Jurnal Keagamaan Dan Penddikan*, 17(1), 14–30.
- Kirani. (2020). *The Effectiveness of Picto Text Glosses to improve Students' Vocabulary Mastery at The Seven Grade of SMP Negeri 12 Parepare*. 2507(February), 1–9.
- Mayer, R. E., Heiser, J., & Lonn, S. (2001). Cognitive constraints on multimedia learning: When presenting more material results in less understanding. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 187.
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif. *Academia*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language* (Vol. 10). Cambridge university press Cambridge.
- Nurwulan, A. F., & Sobari, S. (2020). Picto Textual Glosses in Teaching Vocabulary. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 3(2), 168. <https://doi.org/10.22460/project.v3i2.p168-174>
- Paivio, A. (1986). Dual coding theory: mental representation. *A Dual Coding Approach*.
- Snow, C. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. Rand Corporation.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Syaputri, K. D. (2014). *The Use of Picto-textual Glosses Text in Teaching Vocabulary and Reading to Young Learners: An experimental study at one of junior high school in Desa Sukaraja Baru, Palembang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yanguas, I. (2009). Multimedia glosses and their effect on L2 text comprehension and vocabulary learning. *Language Learning and Technology*, 13(2), 48–67.